

Belajar lewat Radio Lebih Efektif, Murid Menangis karena Kangen Gurunya



Orin, murid Tk Aisyiyah 63, Jakarta Selatan, tengah belajar di rumahnya, Rabu (18/3). Foto: Muhammad Zubeir/Indonesiainside.id

Oleh: Ahmad ZR

Indonesiainside.id, Jakarta – Radio Republik Indonesia menegaskan belajar dari rumah jauh lebih efektif via radio dibanding daring atau *online*. Pasalnya, radio memiliki kelebihan menghidupkan *theater of mind* anak-anak sekolah.

Direktur Utama Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI), M Rohanudin mengklaim, mendapatkan apresiasi dari publik atas proses belajar mengajar dari rumah via radio. Dia mencotohkan, RRI Padang dibanjiri 8.000 *viewer* di *channel* YouTube miliknya.

“Apalagi acara ini dikonstruksi untuk menampilkan jeda-jeda penting menampilkan lagu yang disajikan dengan musik yang selaras dengan segmen mereka,” kata Rohanudin di kantor BNPB, Jakarta, Selasa (14/4).

"Betapa kegiatan siaran belajar RRI ini menjadi sangat bermanfaat bagi anak yang dalam situasi *school from home*," ujarnya.

Selain menyajikan program Belajar di Pro2, RRI juga mengimprovisasi Pro3 menjadi layanan siaran nasional resmi yang menyinggung mengenai Covid-19 secara penuh. Bahkan khusus untuk siaran Pro3, layanan siaran Covid-19 dipancarluaskan oleh separuh hari siaran RRI Daerah baik Pro1, Pro2, dan Pro4.

RRI sebagai bagian dari media resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mengubah haluan program yang dapat disimak oleh keluarga di seluruh penjuru Indonesia. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah menyempurnakan kegiatan belajar mengajar anak-anak di rumah sekaligus membantu upaya pemerintah memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui *school from home*.

Program Belajar di Pro2 merupakan strategi untuk menjaga emosional guru dan siswa agar tetap terjalin baik. Dalam program yang sama, para guru dapat mengambil kesempatan untuk memberikan pesan dan edukasi pencegahan penularan Covid-19.

Dalam hal ini, Program Pro2 menghadirkan siaran interaktif dari para guru untuk mengajar melalui udara baik hadir di studio maupun dari rumah melalui sambungan telepon yang disiarkan pada pukul 10.00-11.00 WIB. Sejak diluncurkan pada 26 Maret hingga 9 April, sudah 715 sekolah turut berpartisipasi melalui beberapa penyiaran paralel dari radio maupun YouTube.

Rohanudin mengklaim, program tersebut banyak meraih simpati dari para pendengar sebagaimana radio memiliki titik peran imajinasi yang sangat tinggi dalam memberikan pelayanan publik. "Bahkan yang menarik tiba-tiba ada murid menangis hanya kangen pada ibu gurunya. Suatu ekspresi bahwa radio memiliki peran imajinatif," tuturnya. **(ASF)**

(Kliping Media Online/SDP)